

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

##### 3.1.1 Sejarah Singkat Net TV

###### 3.1.1.1 About Net TV

Net TV merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. Net TV hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, Net TV didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal, Net TV muncul dengan konsep *multiplatform*, sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan Net TV secara tidak terbatas, kapan pun, dan di mana pun.

Secara konten, tayangan Net TV berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada. Sesuai semangatnya, tayangan berita Net TV wajib menghibur, dan sebaliknya, tayangan hiburan Net TV harus mengandung fakta, bukan rumor atau gosip. Secara tampilan, Net TV muncul dengan gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih cerah. Net TV telah menggunakan sistem full high definition (Full-HD) dari hulu hingga ke hilir.

Net TV adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak di bidang usaha Energi & Sumberdaya di bawah bendera Indika Energy Tbk. ([www.indikaenergy.com](http://www.indikaenergy.com)), berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk membangun usaha di bidang Media Hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan dari Industri Multimedia dan Informatika. Saat ini, melalui PT. Indika Multimedia, INDIKA GROUP bergerak di bidang usaha Promotor, Broadcast Equipment, Production House dan Radio. (<http://www.netmedia.co.id/about> diakses pada tanggal 3 Juli 2015 pukul 00.06 WIB)

#### **3.1.1.2 History Net TV**

Founder Net TV Agus Lasmono dan Co-Founder Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang berbeda dengan televisi yang ada saat itu di tanah air. Visinya, menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif, sekaligus menghibur.

Net TV resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, setelah sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013. Grand launching Net TV diselenggarakan di Jakarta Convention Center, lewat sebuah pagelaran megah yang menghadirkan sederet nama pengisi acara terkenal dari tanah air dan mancanegara, termasuk Carly Rae Jepsen dan Taio Cruz.

Beberapa program Net TV langsung mendapat respons positif dari pemirsa, seperti “The Comment” dan “Sarah Sechan”. Bahkan di usia yang belum genap setahun saat itu, Net TV telah dipercaya mengerjakan event sebesar APEC CEO Summit 2013. Dari lini digital, Net TV membuat terobosan dengan melakukan engagement langsung ke pemirsa, melalui beberapa alat pengukur yang terarah. Akun-akun sosial media Net TV pun diberdayakan optimal untuk mengurangi jarak antara program dengan pemirsa.

Net TV menghentak semester awal 2014 melalui konser Iwan Fals “Suara untuk Negeri” di kota Medan, Bandung, Jakarta, dan Surabaya, yang mendapat apresiasi penuh dari masyarakat. Tanggal 18 Mei 2014, Net TV merayakan ulang tahun pertama bertajuk “NET ONE”, dengan pertunjukan musik dan ajang penghargaan. Hadir di panggung sejumlah musisi dan performer berkelas, termasuk Far East Movement dan NE-YO. Tak hanya dalam program hiburan, Net TV bahkan mengolah secara khusus program Citizen Journalists, yang menjadi wadah bagi masyarakat dan perekam video amatir dari dalam dan luar negeri untuk berkarya. (<http://www.netmedia.co.id/about> diakses pada tanggal 3 Juli 2015 pukul 00.22 WIB)

### **3.1.1.3 Media Platform**

- Multimedia Platform New Media
- Multimedia Platform Branded Entertainment
- Multimedia Platform Youtube Partner

- Multimedia Platform Citizen Journalism

(<http://www.netmedia.co.id/about> diakses pada tanggal 3 Juli 2015 pukul 00.30 WIB)

#### 3.1.1.4 *Category*

- Net Kids
- Net Information
- Net Magazine
- Net Sport
- Net Documentary
- Net Entertainment
- Net Music

(<http://www.netmedia.co.id/about> diakses pada tanggal 3 Juli 2015 pukul 00.32 WIB)

#### 3.1.1.5 *Genre*

- Kids
- Female
- Male
- Family

(<http://www.netmedia.co.id/about> diakses pada tanggal 3 Juli 2015 pukul 00.35 WIB)

### **3.1.2 Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang”**

#### **3.1.2.1 *About The Show***

Bukan Sekedar Wayang adalah sebuah program hiburan yang mengangkat kesenian wayang golek dengan tokoh Cepot, Sule dan beberapa karakter lain sebagai pembawa cerita. Tokoh Cepot yang sudah tidak asing lagi di dunia pewayangan dibawakan langsung oleh Dadan Sunandar Sunarya yang merupakan putra Alm. Asep Sunandar Sunarya, seorang Maestro Dalang Indonesia, dan wayang Sule yang dimainkan langsung oleh Sule, seorang komedian yang ternyata memiliki talenta lain menjadi seorang dalang. Dalam setiap episodenya, Bukan Sekedar Wayang menampilkan sebuah alur cerita yang mengandung nilai-nilai sosial dan edukasi, namun dikemas dalam bentuk komedi khas wayang. Selain itu, Bukan Sekedar Wayang juga menampilkan beberapa variasi item di program tersebut, seperti sketsa, Cepotune, dan lain-lain. Bukan Sekedar Wayang hadir setiap hari pukul 17.30 hanya di Net TV. (<http://www.netmedia.co.id/program/439/Bukan-Sekedar-Wayang> diakses pada tanggal 3 Juni 2015 pukul 00.34 WIB)

#### **3.1.2.2 *Credits***

- Division Head Roan Y. Anprira
- Producer Bima Indra Sakti
- Producer Melanie Yoana Sihombing
- Creatives Adit Kurniawan

- Creatives Azis Muslim
- Creatives Merdina Nestya
- Creatives Dita Titani Fernita
- Creatives Krishna Malik
- Creatives Janu Jumantoro
- Creatives Asti Nurmalasari
- Production Assistant M. Dhani Meirdhan
- Production Assistant Rudhy Nur Rachman
- Production Assistant Anindito Wisnu Putra
- Production Assistant Fajar Nikita
- Production Assistant Maria Djowanda

(<http://www.netmedia.co.id/program/439/Bukan-Sekedar-Wayang> diakses pada tanggal 3 Juni 2015 pukul 00.37 WIB)

### 3.1.3 Remaja SMAN 5 Bandung Angkatan 2016

SMAN 5 Bandung angkatan 2016 memiliki 10 kelas yang terdiri dari 2 kelas IPS dan 8 kelas IPA. Ini lah data lengkap kelas beserta jumlah murid dari setiap kelasnya:

1. XI-A IPS = 28 murid
2. XI-B IPS = 29 murid
3. XI-C IPA = 42 murid

4. XI-D IPA = 40 murid
5. XI-E IPA = 41 murid
6. XI-F IPA = 41 murid
7. XI-G IPA = 40 murid
8. XI-H IPA = 40 murid
9. XI-I IPA = 41 murid
10. XI-J IPA = 40 murid (39 murid tanpa anak studex)

### **3.2. Metodologi Penelitian**

#### **3.2.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi di antara mereka tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut. (Kountur, 2009:111)

#### **3.2.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.2.1. Populasi**

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain (Kountur, 2009:145). Populasi ini diambil dari keseluruhan remaja SMAN 5 di kota Bandung sebanyak 382 orang.

### 3.2.2.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel (Kountur, 2009:146). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *simple random sampling*.

*Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu per satu secara random. Semua anggota dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih dan jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi. Teknik pemilihan sampel ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel *random sampling* atau dengan menggunakan komputer. Banyak perangkat lunak untuk statistik seperti SPSS (*statistical program for social science*) yang mempunyai fasilitas yang dapat membantu ketika ingin menggunakan prosedur *simple random sampling*. (Kountur, 2009:148)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Taro Yamane dalam menentukan jumlah sampel dari populasi yang diteliti.

Gambar 3.1

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$



Keterangan:

N: Populasi

n : Sampel

d : Tingkat kesalahan penarikan sampel

el: 10% dan tingkat kepercayaan 90% (Rakhmat, 2004:82)

$$n = \frac{382}{382} (0.1)^2 + 1$$

$$= 79,253112$$

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Pertanyaan masalah yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang saling berkorelasi (berhubungan), yaitu:

Program Televisi "Bukan Sekedar Wayang" sebagai variabel X, dan Minat menonton remaja SMA sebagai Variabel Y.

Variabel X : Program televisi "Bukan Sekedar Wayang"

X1 *Visibility* (visibilitas)

Indikator : Tingkat menonton

Alat Ukur:

- a. Intensitas menonton program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- b. Frekuensi menonton program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- c. Durasi menonton program televisi “Bukan Sekedar Wayang”

X2 *Audience Sailability* (tingkat penonjolan acara)

Indikator : Relevansi program acara

Alat Ukur:

- a. Misi program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- b. Karakter tokoh program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- c. Aktualisasi tema program televisi “Bukan Sekedar Wayang”

X3 *Valence* (valensi)

Indikator : Penayangan program acara

Alat Ukur:

- a. Visualisasi tayangan program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- b. Pemilihan latar musik program televisi “Bukan Sekedar Wayang”
- c. Proses dialog program televisi “Bukan Sekedar Wayang”

Variabel Y : Minat menonton remaja SMA

Y1 Aspek Kognisi

Indikator : Pemikiran remaja SMAN 5 di kota Bandung

Alat Ukur:

- a. Keinginan remaja SMA di kota Bandung
- b. Sikap remaja SMA di kota Bandung

Y2 Aspek Afeksi

Indikator : Perasaan remaja SMAN 5 di kota Bandung

Alat Ukur:

- a. Perasaan suka atau tidak suka remaja SMA di kota Bandung
- b. Perasaan senang atau tidak senang remaja SMA di kota Bandung

Y3 Aspek Konasi (tindakan)

Indikator : Tindakan remaja SMAN 5 di kota Bandung

Alat Ukur:

- a. Kesiediaan remaja SMA di kota Bandung
- b. Kesiapan remaja SMA di kota Bandung

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang penulis peroleh adalah dengan menggunakan :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa buku-buku, majalah, jurnal, dokumentasi dan menganalisis isi bahan tersebut lalu mengaitkannya dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah Hubungan Program Televisi "Bukan Sekedar Wayang" Dengan Minat Menonton Pemirsa di Studio.
2. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke dalam objek yang akan diteliti.

Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

- b. Kuesioner

Metode kuesioner yang dipilih oleh peneliti yaitu kuisoner tertutup. Dalam kuesioner ini tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan-

kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. (Darmawan. 2013:160)

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data sebagai awal perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data sehingga dapat terlihat kaitan satu dengan lainnya. (Subagyo, 2006:104)

Penulis menggunakan rumus uji korelasi *Spearman* dalam menghitung koefisien korelasi, yaitu:

Gambar 3.2

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

Gambar 3.3

$r_s$  = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$  = Total Kuadrat slisih antar ranking

$n$  = Jumlah Sampel Penelitian

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi ( $r_s$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$ . Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).

1. Apabila  $r = -1$  korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik Y turun.
2. Apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik. (Siregar, 2014:380)

### **3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.2.6.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2006) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel sebagaimana yang kita inginkan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat,

maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

(Sugiyono, 2006:115)

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuisoner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,30.
2. Jika koefisien korelasi *product moment*  $>$  r-tabel ( $\alpha$  ; n-2) n = jumlah sampel.
3. Nilai sig.  $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

Gambar 3.4

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

N = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden) (Siregar, 2014:47)

### 3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penelitian yang diberikan oleh instrumen tersebut konsisten memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Itu sebabnya pengertian reliabilitas terkadang diartikan “dapat dipercaya”. (Kountur, 2009:165).

Menurut Sugiyono (2006) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” instrumen dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.” Teknik *Cronbach Alpha* merupakan prosedur penafsiran koefisien reliabilitas yang memusatkan perhatiannya pada *intercorrelation* soal-soal yang ada. Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah :

$$\alpha = (N/N - 1) (1 - \sum \sigma^2 \text{ item} / \sigma^2 \text{ total})$$

Keterangan:

$\alpha$  = Cronbach's alpha

$N$  = banyaknya pertanyaan

$\sigma^2 \text{ item}$  = variance dari pertanyaan

$\sigma^2 \text{ total}$  = variance dari skor (Kountur, 2009:169)